

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Modernisasi telah menggeser nilai mentalitas dan sikap sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup memenuhi tuntutan kehidupan pada masa kini, yang pada setiap masanya akan terus berkembang mengikuti arus perkembangan. Hal ini disebabkan oleh masuknya budaya luar kedalam suatu negara dan bercampurnya dua kebudayaan tersebut serta saling mempengaruhi diantara keduanya. Hal ini telah mengubah kehidupan manusia dalam berbagai aspek di kehidupan, tidak terkecuali dengan gaya hidup, Namun tidak semua negara terbuka dan bisa menerima kebudayaan dari luar, dengan alasan mereka masih ingin mempertahankan adat istiadat nenek moyang yang mereka miliki, Adler menyatakan gaya hidup (lifestyle) merupakan cara yang unik dari setiap orang dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan tertentu dimana seorang individu berada.

Modernisasi sangat dekat hubungannya dengan gaya hidup hedonisme, Gaya hidup hedonisme menimbulkan kecenderungan munculnya tingkah laku individu melalui interaksi sosial guna memperoleh kesenangan dan kebebasan untuk mencapai

kepuasan atau kenikmatan hidup. Setiap orang sebenarnya memiliki perilaku hedonis tersendiri, hal terkecil dari perilaku hedonis itu sendiri dapat dilihat dari bagaimana cara seseorang memaknai sebuah aktivitas atau perilaku, misalnya minum kopi membuat seseorang merasa senang dapat membuat tenang itu sudah menjadi perilaku hedonis tersendiri bagi orang tersebut yang memaknai bahwa minum kopi itu menjadi kenikmatan duniawi, begitulah perumpamaannya. Hal lain yang bisa dicontohkan seperti seorang mahasiswa hobi dalam mengkoleksi pakaian-pakaian mahal, itu sudah menjadi bentuk perilaku hedonis karena itu merupakan suatu hal yang membuat ia senang dan bahagia.

Perilaku gaya hidup hedonisme yang tampak di kalangan mahasiswa saat ini, disamping adanya perubahan dari kehidupan masyarakat modern, diyakini pula adanya perubahan pada proses perkembangan dari diri mahasiswa sendiri. Hal ini ditandai dengan keinginan untuk mandiri dan mencari konsep diri.

Pengaruh gaya hidup hedonisme begitu nyata, mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang masih mengalami krisis identitas dalam mencari jati diri, mahasiswa akan mulai mengenali diri mereka melalui lingkungan sekitar. Mahasiswa sangat antusias dengan hal-hal baru, gaya hidup hedonisme ini dianggap menarik, mengingat gaya hidup hedonisme ini memiliki daya tarik yang besar terhadap kehidupan mahasiswa.

Gaya hidup hedonis sangat menarik bagi mahasiswa, terlepas dari amanah yang di berikan dari orang tua kepada mahasiswa itu sendiri yaitu untuk belajar dan menuntut ilmu kejenjang yang lebih tinggi. Pada saat di awal perkuliahan banyak mahasiswa yang akan mengikuti dengan baik pembelajaran yang di berikan oleh dosen, tugas, dan kehadiran, ini merupakan tahap transisi yang semula hanya berstatus siswa berubah ke mahasiswa, namun ketika sudah mengenal dunia perkuliahan mereka mulai mencari- cari hal baru sehingga dapat merubah tingkah laku, cara berpikir dan gaya hidup. Inilah pembentukan awal proses bagaimana

Seorang mahasiswa menentukan arah hidupnya, ketika ia mendapat teman baik dan soleh, maka dengan begitu tingkah mahasiswa itupun akan mengarah ke perilaku yang baik, apabila ia berteman dengan orang yang memiliki perilaku yang kurang baik maka akan berpengaruh juga terhadap perilaku mahasiswa tersebut. Dunia perkuliahan dikampus sangat menarik untuk di teliti, mahasiswa yang hobi berorganisasi akan memiliki teman yang juga hobi organisasi, mereka yang hobi dengan fashion khusus nya kaum wanita juga akan berteman dengan yang memiliki hobi sama, kemudian mahasiswa yang hobi dengan olahraga juga akan memiliki teman yang se-hobi dengan mereka, kemudian mahasiswa yang hedonis ini lahir dari bibit-bibit apatis yang kurang memperdulikan seputar kegiatan dilingkungan kampus, yang ia tahu hanyalah kuliah pulang- kuliah pulang, ketika dia memiliki teman dengan tingkah laku yang sama maka mereka cenderung akan menjadi teman dekat, ketika mereka jenuh dengan aktivitas yang hanya kuliah pulang- kuliah pulang, barulah mereka merasa akan jenuh dengan kegiatan itu, maka munculah ide-ide untuk

bersenang- senang untuk menghilangkan kejenuhan. Hal ini awalnya hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, kemudian kebiasaan untuk bersenang-senang menjadi darah daging dari diri mahasiswa itu sendiri, mencoba-coba hal baru, mengikuti trend yang lagi viral di media sosial, kemudian adanya perilaku meniru atau imitasi gaya- gaya ala selebritis atau selebgram (selebritis instagram) dalam media sosial yang dilakukan mahasiswa itu gaya hidupnya agar ada suatu gengsi. Inilah salah satu hal yang menyebabkan perilaku hedonis itu pada kalangan mahasiswa.

Kemudian perilaku mahasiswa hedonis lama-kelamaan akan berdampak dengan adanya kecenderungan untuk lebih memilih hidup enak, mewah, dan serba berkecukupan tanpa harus bekerja keras, yang mengandalkan kiriman dari orang tua nya. Mahasiswa yang gaul sudah mampu memenuhi standar tren saat ini. Yaitu, minimal harus mempunyai gadget yang canggih, baju branded, serta dandanan yang selalu mengikuti mode. Adanya fenomena dan gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa, tercermin dari perilaku sehari-hari, dengan kebiasaan mereka yang selalu ingin hidup mewah, misalnya : berfoya-foya dan “nongkrong” di kafe, mall dan plaza atupun tempat- tempat yang berlabel mewah. Gaya hidup mahasiswa saat ini adalah gaya hidup kelas menengah keatas dengan gaya hidup serba modern. Gaya hidup hedonis tidak dilihat dari satu sisi saja, melainkan banyak aspek, mulai dari cara mengisi waktu luang, cara berpakaian, perilaku terbiasa mentraktir teman-teman sepermainan dan banyak lagi.

Latar belakang ekonomi keluarga bukanlah pengaruh terhadap gaya hidup hedonis, tidak jarang mereka yang berada di kalangan kurang mampu juga menerapkan pola-pola gaya hidup hedonis di kehidupan mereka bahkan melebihi orang yang berstatus sosial yang lebih tinggi dari mereka (mampu). Bagi mereka yang kurang mampu tetapi berperilaku hedonis, tentunya ada proses yang mereka sembunyikan dari penglihatan umum di balik perilaku hedonis yang mereka anut.

Mahasiswa dengan gaya hidup hedonis biasanya gemar memperlihatkan semua aktivitasnya di sosial media seperti memposting foto-foto sedang berada di pusat perbelanjaan, di kafe, mall, bioskop dan tempat berlabel mewah lainnya, dengan harapan orang-orang menganggap agar dirinya dengan sebutan “hits”.

Media sosial yang sering digunakan adalah Instagram, karna dengan Instagram mereka bisa bebas berbagi gambar atau video untuk di tujukan kepada pengguna lainnya, dimanapun dan kapanpun. Pengaruh instagrampun sangat kuat untuk mempengaruhi seseorang, dengan melihat gaya hidup selebgram atau public figure tertentu yang dapat menginspirasi dan mendorong seseorang untuk cenderung berperilaku sama atau mewah.

Para selebgram yang sering mengunggah kehidupan yang mewah di media social Instagramnya seperti sering berbelanja barang-barang branded di mall, jalan-jalan keluar negeri, makan di restoran mahal dan tak jarang memamerkan juga memamerkan kekayaannya, perilaku ini dianggap sangat hedonis namun tidak jarang

juga banyak remaja yang justru ingin mengikuti. Hedonism membuat seseorang hanya mau melakukan hal yang enak-enakan meniggalkan hal yang susah.

Dalam proses inilah mahasiswa sebagai aktor yang menerapkan gaya hidup hedonisme memiliki panggung sandiwara tersendiri, dengan pendekatan dramaturgi yang membahas kehidupan sosial sebagai serentetan pertunjukan drama dalam sebuah pentas. Istilah dramaturgis kental dengan pengaruh drama atau teater atau pertunjukan fiksi diatas panggung dimana seorang aktor memainkan karakter manusia-manusia yang lain sehingga penonton mampu mengikuti alur cerita dari drama yang di sajikan. Dalam dramaturgis, interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukan teater. Manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui “pertunjukan dramanya sendiri”. Selayaknya pertunjukan drama, seorang aktor drama kehidupan juga harus mempersiapkan kelengkapan pertunjukan. Kelengkapan ini antara lain juga akan memperhatikan setting, kostum, penggunaan kata (dialog) dan tindakan non verbal lain, hal ini tentunya bertujuan untuk meninggalkan kesan yang baik pada lawan interaksi dan memuluskan jalan mencapai tujuan.

Dalam dramaturgis, interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukan teater, manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui “pertunjukan dramanya sendiri”. Selayaknya pertunjukan drama, seorang aktor drama kehidupan juga harus mempersiapkan kelengkapan pertunjukan. Kelengkapan ini antara lain juga akan memperhatikan

setting, kostum, penggunaan kata (dialog) dan tindakan non verbal lain, hal ini tentunya bertujuan untuk meninggalkan kesan yang baik pada lawan interaksi dan memuluskan jalan mencapai tujuan.

Dalam hal ini peneliti tidak menggolongkan seseorang yang menganut gaya hidup hedonis sebagai perilaku menyimpang (deviasi), karena melihat realita bahwa gaya hidup hedonis bukanlah hal yang dianggap tabu lagi oleh masyarakat perkotaan. Dalam setiap diri individu pasti ingin merasakan kenikmatan hidup dalam berbagai hal, dan tentu saja didukung oleh kehidupan perkotaan yang semakin menunjang karena lebih lengkap nya sarana untuk merasakan semua kenikmatan hidup. Namun mungkin cara yang mereka lakukan untuk bisa bergaya hidup hedonis tidak sesuai dengan kenyataan latar belakang ekonomi keluarga yang sulit (munafik), begitulah realita yang terjadi di kebanyakan interaksi sosial, banyak orang yang ingin di anggap dirinya berstatus sosial tinggi namun tidak menyadari pahitnya realita kehidupan yang mereka jalani.

Melihat hal tersebut peneliti bermaksud akan melakukan penelitian tentang “Gaya Hidup *Hedonisme* di Instagram Pada Kalangan Mahasiswa Kota Bandung” Dari informasi yang diperoleh kemudian peneliti melakukan pengkajian dan melakukan analisis dengan menggunakan teori-teori yang telah peneliti peroleh.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana gayahidup *hdeonisme* mahasiswa dalam perspektif dramaturgi di Kota Bandung.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

- 1). Bagaimana Tampak Depan (*Front Stage*) Gaya Hidup *Hedonisme* Mahasiswa Fisip Unpas Kota Bandung di Media Sosial *Instagram* ?
- 2). Bagaimana Tampak Belakang (*Back Stage*) Gaya Hidup *Hedonisme* Mahasiswa Fisip Unpas Di Kota Bandung?
- 3). Bagaimana Pengelolaan Kesan Gaya Hidup *Hedonisme* di *Instagram* yang berstatus mahasiswa di kota Bandung?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- 1). Untuk Mengetahui Tampak Depan (*Front Stage*) Gaya Hidup *Hedonisme* Mahasiswa Fisip Unpas Kota Bandung di Media Sosial *Instagram* ?
- 2). Untuk Mengetahui Tampak Belakang (*Back Stage*) Gaya Hidup *Hedonisme* Mahasiswa Fisip Unpas Di Kota Bandung?
- 3). Untuk Mengetahui Pengelolaan Kesan Gaya Hidup *Hedonisme* di *Instagram* yang berstatus mahasiswa di kota Bandung.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum mampu memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada Bidang *Public Relations*.

1.3.2.1. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah wawasan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya hubungan masyarakat sebagai bahan perbandingan antara teori serta penerapan pada instansi yang bersangkutan.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi instansi yang bersangkutan.

1.3.2.2. Kegunaan Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pada kajian ilmu komunikasi sebagai pengembangan ilmu komunikasi khususnya mengenai bidang kajian Hubungan Masyarakat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kelengkapan keputusan dalam bidang disiplin ilmu khususnya yang berhubungan dengan hubungan masyarakat, serta dapat dijadikan bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti.